

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PROFITABILITAS DAN RASIO PENILAIAN
PASAR TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

GHALY SYAHPUTRA
2011310568

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ghaly Syahputra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Januari 1995
N.I.M : 2011310568
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

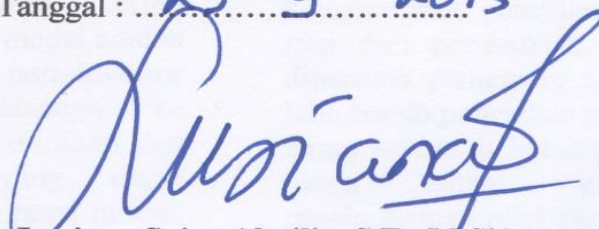
Tanggal : 23 - 9 - 2015



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 23 - 9 - 2015



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ghaly Syahputra
STIE Perbanas Surabaya
Email : ghalysyahputra08@gmail.com

ABSTRACT

The capital markets as a means to mobilize funds sourced from the community to the various sectors that carry out the investment. The main requirement desired by investors willing to disburse their funds through the capital markets is a feeling of safety to be his investment. The investors who will invest by buying shares in the capital market will analyze the condition of the company in advance so that he can give the investment profit (Return). Get Return (profit) is the primary purpose of commercial activity in the capital market investors. This research aims to analyze the influence of the Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) against Return transportation company's shares were listed on the Indonesia stock exchange in the period 2012-2014. Data obtained from the Indonesia stock exchange with the time period of 2012-2014 period. This research population numbers are 93 data sample and after going through the stage of purposive sampling total sample into 30 data sample. The analysis techniques will be used in this research are multiple linear regression to obtain a comprehensive overview about the relationship between one variable with another variable. The results showed that only the Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) that influence significantly to Return stock, while the Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Price Book Value (PBV) influential insignificant against the Return of shares. The results are not significant indicates that the Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Price Book Value (PBV) can not be used as a reference in determining the investment strategies investors infuse its shares in the capital market.

Keyword : Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) and Stock Return

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, investasi di pasar modal sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, salah satunya di Indonesia. Objek yang sering diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Adanya pasar modal, para investor dapat mengalokasikan dananya ke berbagai sektor saham yang diminati dan tidak hanya investor yang dapat melakukan kegiatan di dalam pasar modal, tetapi perusahaan-perusahaan juga dapat

melakukannya dengan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini tujuan perusahaan bukan hanya untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, namun meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran pemiliknya menjadi tujuan lain dari perusahaan. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham di dapat dari laba bersih perusahaan maupun peningkatan harga saham di bursa efek. Meningkatnya harga saham perusahaan berarti meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Pada saat permintaan saham meningkat,

maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila banyak investor menjual saham, maka harga saham akan cenderung menurun (Pandji dan Piji, 2001:58). Menurut (Indriyo dan Basri, 2006:169), menjelaskan bahwa harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Adanya peningkatan harga saham dari tahun ke tahun akan memberikan *return* saham yang meningkat signifikan.

Dalam berinvestasi memerlukan pertimbangan yang sangat matang sebelum melakukan investasi. Syarat utama bagi para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman investor yaitu menginginkan informasi yang jelas dan wajar. Informasi yang dibutuhkan oleh investor merupakan laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan akan sangat berguna bagi investor untuk melakukan review terhadap kinerja suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu media yang memberikan informasi kepada pihak investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi sangat berguna bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menilai kinerja suatu perusahaan dari masa lalu sampai dengan masa yang akan datang. Analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Mamduh dan Abdul, 2013:17-25), menerangkan bahwa terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas* dan *Rasio Penilaian Pasar*.

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Sofyan, 2013:303). Di dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yaitu *Debt Equity Ratio (DER)* yang menjelaskan bahwa rasio ini adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen, rasio ini sebaiknya besar (Sofyan, 2013:303).

Rasio Profitabilitas atau disebut juga *Rasio Rentabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio* (Sofyan, 2013:304). Di dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2013:304). *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang

menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Sofyan, 2013:305-306).

Rasio Penilaian Pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal (Sofyan, 2013:310). Di dalam penelitian ini indikator rasio penilaian pasar yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price Book Value (PBV)*. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Sofyan, 2013:311). *Price Book Value (PBV)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Sofyan, 2013:311).

Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan perusahaan yang lancar akan operasi kegiatannya tidak terkikis oleh jaman selalu dibutuhkan setiap saat oleh semua orang, akan tetapi pada saat ini perusahaan transportasi menjadi sorotan publik. Didukung dengan bukti bahwa berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan, dari beberapa media informasi elektronik seperti katadata.co.id dan m.inilah.com diketahui bahwa saat sekarang ini sejumlah perusahaan transportasi di Indonesia mengalami pasang-surut dalam kegiatan operasionalnya, menyusul adanya kebijakan pemerintah terkait naik-turunnya harga bahan bakar minyak dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang dianggap mengganggu kegiatan operasional perusahaan di sektor transportasi. “Dampak Kenaikan Harga BBM, Inflasi November 1,5 Persen”

demikian judul ulasan (katadata.co.id, Jakarta), hal ini terjadi dikarenakan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi bulan November 2014 sebesar 1,5 persen atau naik dibanding bulan Oktober sebesar 0,47 persen. Inflasi itu dipengaruhi kenaikan harga bahan bakar minyak per 18 November lalu. Berdasarkan kelompok pengeluaran, inflasi tertinggi yakni transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 4,29 persen. Kemudian bahan makanan sebesar 2,15 persen, disusul makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,71 persen, sehingga berdampak pada minat masyarakat menggunakan jasa transportasi disebabkan tarif transportasi yang sangat tinggi. Sedangkan dari ulasan judul (m.inilah.com, Bandung) yang berjudul “Kenaikan Harga BBM Bersubsidi berdampak pada Kenaikan Harga Transportasi dan Logistik” dijelaskan bahwa Biaya BBM merupakan salah satu komponen biaya transportasi meliputi biaya operasional kendaraan, pemeliharaan kendaraan, ban, depresiasi, bunga, legal dan liasons, dan overhead. Berdasarkan analisis dan simulasi perhitungan, maka kenaikan tersebut akan berdampak terhadap peningkatan tarif transportasi antara 15% hingga 17% dari tarif yang berlaku saat ini tergantung jenis armada pengangkutan (truk) yang digunakan dan rute pengiriman. Tarif transportasi naik sekitar 15%-17%. Dengan asumsi biaya transportasi 45% dari biaya logistik, kenaikan tarif transportasi ini diperkirakan akan menaikkan biaya logistik rata-rata sebesar 9%-10%. Salah satu masalah utama sektor transportasi adalah biaya pembelian armada dan suku cadang yang tinggi akibat bunga pinjaman dan pajak.

Maraknya naik-turunnya harga bahan bakar minyak dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak pada berbagai pihak. Dampak yang sangat tampak yakni bagi perusahaan transportasi. Selain itu dampak yang sangat fatal juga berimbas pada para kreditor dan para investor. Investor akan sangat dirugikan

berkenaan dengan saham yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Karenanya diperlukan analisa laporan keuangan yang tidak hanya berguna dan penting bagi pihak internal perusahaan namun juga akan sangat berguna bagi para investor dan kreditor dalam mengukur kemungkinan terjadinya pelemahan harga saham suatu perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap *return* saham. Yeye, S. dan Tri, T. (2011) melakukan penelitian dengan menerapkan indikator solvabilitas dan profitabilitas dalam menganalisa perusahaan manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sepanjang tahun 2006-2008. Yeye, S. dan Tri, T. (2011) menyatakan hasilnya bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan *earning per share*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Farah, M. dan Irma, D. (2008) melakukan penelitian dengan menerapkan *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* dalam menganalisa perusahaan *non financial*. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* terhadap *return* saham perusahaan *non financial* sepanjang tahun 2004-2007. Farah, M. dan Irma, D. (2009) menyatakan hasilnya bahwa *price earning ratio*, *dividen yield* dan *market to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut (Leland

dan Pyle, 1977) dalam (Scott, 2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu informasi yang lengkap juga dibutuhkan bagi para kreditor. Sebelum bersedia untuk meminjamkan dananya untuk perusahaan, seorang kreditor harus terlebih dahulu memperoleh dan menganalisis informasi perusahaan. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal positif ke pasar), itu menjadi panutan untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

Menurut (Jogiyanto, 2014:586), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hubungan dengan penelitian sekarang yaitu ketika suatu analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dan hasil dari prediksi yang didapat menandakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak memiliki potensi untuk bangkrut maka akan memberikan *signal* positif bagi para investor dan kreditor. Maka sebaliknya apabila hasil dari prediksi menunjukkan adanya potensi kebangkrutan maka akan memberikan *signal* negatif. Adapun hasil yang didapat dari suatu prediksi akan sangat berguna bagi pertimbangan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

Signalling Theory berakar dalam gagasan informasi asimetris (*Asymmetric Information*), *Asymmetric Information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. *Signalling Theory* dapat membantu perusahaan, pemilik (investor), dan pihak luar perusahaan (eksternal) untuk menghasilkan kualitas dalam laporan keuangan perusahaan, serta untuk memastikan bahwa pihak yang berkepentingan meyakini kehandalan informasi laporan keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan.

Investasi

Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (Mulyadi, 2001:284). Secara umum Investasi yaitu menempatkan uang menjadi sesuatu dengan harapan laba. Sebuah investasi melibatkan perorangan atau organisasi. Investasi bisa dijadikan salah satu pilihan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi dikemudian hari. Yang terpenting dari penanaman modal yaitu harus adanya ketersediaan dana dan aset yang dapat berkomitmen untuk mengikat aset. Pihak yang terlibat di dalam investasi disebut sebagai Investor. Investasi yang belum dianalisis dapat berisiko terhadap pemilik investasi karena kemungkinan kehilangan uang tidak berada dalam kontrol pemilik.

Investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau aset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi financial melibatkan surat-surat berharga, misalnya deposito, saham, ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas. Untuk menarik penjual dan pembeli untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan

efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya (Eduardus, 2010:384).

Perusahaan Transportasi

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, kemana kegiatan pengangkutan diakhiri. Peranan transportasi sangat penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen.

Pengangkutan memberikan jasa kepada masyarakat, yang disebut jasa angkutan. Jasa angkutan merupakan keluaran (*output*) perusahaan angkutan yang bermacam-macam jenisnya sesuai banyaknya jenis alat angkutan (seperti jasa pelayaran, jasa kereta api, jasa penerbangan, jasa angkutan bus dan lain-lain). Sebaliknya, jasa angkutan merupakan salah satu faktor masukan (*input*) dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian dan kegunaan lainnya (Nasution, 2003:16).

Pengangkutan berfungsi sebagai faktor penunjang dan perangsang pembangunan (*the promoting sector*) dan pemberi jasa (*the service sector*) bagi perkembangan ekonomi. Fasilitas pengangkutan harus dibangun mendahului proyek-proyek pembangunan lainnya. Perluasan dermaga di pelabuhan didahulukan daripada pembangunan pupuk yang akan dibangun, guna melancarkan pengiriman peralatan pabrik dan bahan baku serta penyaluran hasil produksi ke

pasar setelah pabrik beroperasi (Nasution, 2003:19). Transportasi manusia atau barang biasanya bukanlah merupakan tujuan akhir, tetapi hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan lain, oleh karena itu, permintaan atas jasa transportasi disebut sebagai permintaan turunan (*derived demand*) yang timbul akibat adanya permintaan akan komoditi atau jasa lain.

Untuk menunjang perkembangan ekonomi yang mantap perlu dicapai keseimbangan antara penyediaan dan permintaan angkutan. Jika penyediaan jasa angkutan lebih kecil daripada permintaannya, akan terjadi kemacetan arus barang dan penumpang yang dapat menimbulkan kegoncangan harga di pasaran. Sebaliknya, jika penawaran jasa angkutan melebihi permintaannya maka akan timbul persaingan tidak sehat yang akan menyebabkan banyak perusahaan angkutan rugi dan menghentikan kegiatannya, sehingga penawaran jasa angkutan berkurang, selanjutnya menyebabkan ketidاكلancaran arus barang dan kegoncangan harga di pasaran (Nasution, 2003:19).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai objek keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Secara umum pasar modal merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan surat berharga. Pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4). Pasar Modal sering disebut juga Bursa Efek. Pasar Modal yang ada di negara Indonesia ialah Bursa Efek Indonesia.

Harga Saham

Harga Saham merupakan sebagai penanda dari selembaar saham kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selembaar kertas yang

menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut itu merupakan arti sebenarnya dari selembaar saham. Selembaar saham mempunyai nilai atau harga. Harga Saham dibedakan menjadi 3 jenis yaitu Harga Nominal, Harga Perdana, dan Harga Pasar (Sawidji, 2000:46). Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental dan teknikal. Pendekatan fundamental dengan cara memperhatikan faktor-faktor fundamental dari setiap perusahaan yang telah tercatat di bursa, sedangkan pendekatan teknikal dilakukan melalui metode permalaan dengan memperhatikan grafik kecenderungan harga saham. Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor sering kali dilakukan melalui pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental bertitik-tolak dari pemikiran bahwa harga saham yang wajar ditentukan oleh ekspektasi atas dividen, pertumbuhan keuntungan modal dan tingkat bunga diskon di masa depan.

Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham (tingkat pengembalian saham) merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal.

Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *Return* realisasi (*realized Return*) dan *Return* ekspektasi (*expected Return*). *Return* realisasi (*realized Return*) merupakan *Return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *Return* ekspektasi (*expected Return*) merupakan *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbedadengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi

sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2014:238).

Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi dan risiko di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (uncertainty) antara *Return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *Return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *Return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2014:240). *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari Capital Gain (loss) dan Yield (Jogiyanto, 2014:242). Dalam penelitian ini menggunakan *return* realisasi. Ukuran dari perhitungan return saham berupa rasio, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Dimana :

Pt = harga saham penutupan (*closing price*) pada periode tahun saat ini t (per 31 desember)

Pt-1 = harga saham penutupan (*closing price*) pada periode tahun sebelumnya t-1 (per 31 desember)

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan, 2013:297). Rasio Keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu pos tertentu dengan pos lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Sofyan, 2013:303)

a. Debt Equity Ratio (DER)

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen, rasio ini sebaiknya besar (Sofyan, 2013:303). Ukuran dari perhitungan ini berupa rasio.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga *Rasio Rentabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio* (Sofyan, 2013:304)

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sofyan, 2013:304). Ukuran dari perhitungan ini berupa rasio.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba (Sofyan, 2013:305-306). Ukuran dari perhitungan ini berupa nilai mata uang.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata2 Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. Rasio Penilaian Pasar

Rasio Penilaian Pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal (Sofyan, 2013:310)

a. Price Earning Ratio (PER)

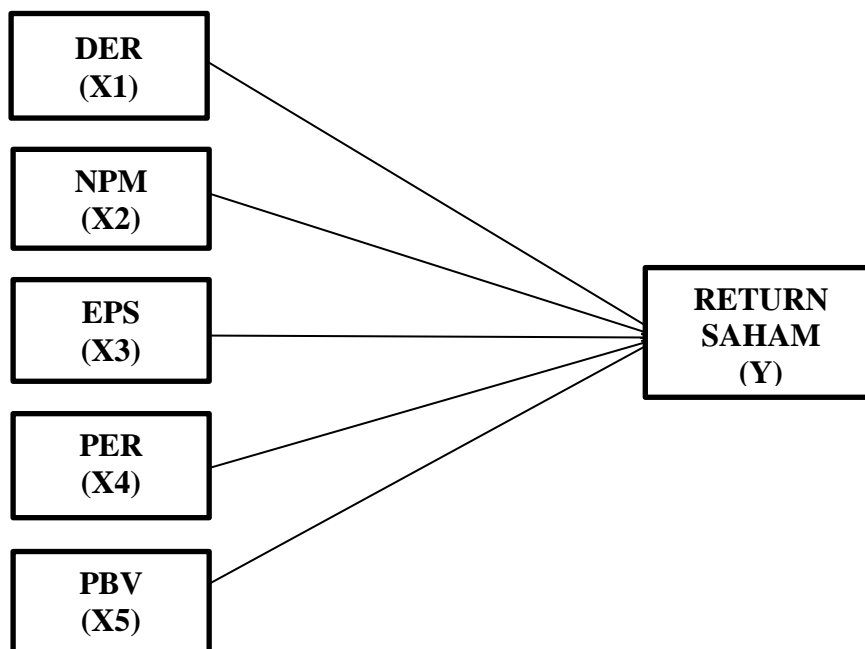
Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi (Sofyan, 2013:311). Ukuran dari perhitungan ini berupa rasio.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{EPS}$$

b. Price Book Value (PBV)

Rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Sofyan, 2013:311). Ukuran dari perhitungan ini berupa rasio.

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi

H5 : *Price Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan transportasi

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dan berupa perusahaan yang tergolong Transportasi, (2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data yang akan dianalisis oleh peneliti selama periode pengamatan, (3) Perusahaan tersebut pada laporan keuangannya tidak menunjukkan kerugian.

Dari 93 sampel data transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 30 sampel data yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang

dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan per 31 Desember. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti halnya didalam penelitian ini data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui www.idx.com dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 22.0. Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dengan cara uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji hipotesis dengan cara uji F, uji koefisien determinasi, uji t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan data dokumenter dimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen yang terdapat pada perusahaan yang didapat dari website IDX yang terdiri dari laporan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) perusahaan transportasi dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Analisis data atas penelitian akan memberikan hal yang dijelaskan dibawah ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil data uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,914. Karena tingkat signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,882 serta diperoleh nilai batas bawah sebesar $(dl)=1,0706$ dan nilai batas atas sebesar $(du)= 1,8326$. Nilai Durbin-Watson model regresi (1,882) yang berarti lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ menjadi seperti $(du < d < 4-du) = (1,8326 < 1,882 < 2,1674)$ sehingga model regresi ini dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 ($<0,1$) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (>10). Dengan ini disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel independen DER terhadap variabel dependen harga saham sebesar 0,028 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,028 < 0,05$, maka variabel ini terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen NPM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,559 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,559 > 0,05$, maka variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel independen EPS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,020 < 0,05$, maka variabel ini terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen PER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,472 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,472 > 0,05$, maka variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel independen PBV menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,810 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,810 > 0,05$, maka variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Return Saham*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar -0,4464, nilai maksimum sebesar 4,3751, *mean* atau rata – rata sebesar 0,347201 dan standar deviasi sebesar 0,8643089. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi *Return Saham* lebih besar dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 0,8643089 dan *mean* sebesar 0,347201. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari *Return Saham* tergolong tidak baik.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Debt Equity Ratio*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar 0,2164, nilai maksimum sebesar 3,9680, *mean* atau rata – rata sebesar 1,460781 dan standar deviasi sebesar 1,0507896. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi DER lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 1,0507896 dan *mean* sebesar 1,460781. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari DER tergolong baik. Dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata *debt equity ratio* perusahaan transportasi periode 2012-2014 sebesar 1,460781. Hal ini berarti perusahaan transportasi mampu membayar hutangnya dengan modalnya sebesar 1,460781.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Net Profit Margin*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar 1,4646, nilai maksimum sebesar 27,2660, *mean* atau rata – rata sebesar 13,425549 dan standar deviasi sebesar 7,8575002. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi NPM lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 7,8575002 dan *mean* sebesar 13,425549. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari NPM tergolong baik. Dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata *net profit margin* perusahaan transportasi periode 2012-2014 sebesar 13,425549. Hal ini berarti perusahaan transportasi mampu menghasilkan laba dari penjualannya sebesar 13,425549.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Earning Per Share*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 178, *mean* atau rata – rata sebesar 44,10 dan standar deviasi sebesar 39,760. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi EPS lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 39,760 dan *mean* sebesar 44,10. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari EPS tergolong baik. Dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata *earning per share* perusahaan transportasi periode 2012-2014 sebesar 44,10. Hal ini berarti perusahaan transportasi memiliki laba rata-rata per lembar sahamnya sebesar 44,10.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Price Earning Ratio*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar 3,2292, nilai maksimum sebesar 83,3333, *mean* atau rata – rata sebesar 23,556678 dan standar deviasi sebesar 21,8660176. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi PER lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 21,8660176 dan *mean* sebesar 23,556678. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari PER tergolong baik. Dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata *price earning ratio* perusahaan transportasi periode 2012-2014 sebesar 23,556678. Hal ini berarti perusahaan transportasi mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang sebesar 23,556678.

Hasil analisis deskriptif menggambarkan deskripsi variabel *Price Book Value*, dimana N menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diolah selama tiga periode, yaitu 2012 – 2014 dengan nilai minimum sebesar 0,5700, nilai maksimum sebesar 5,8000, *mean* atau rata – rata sebesar 1,798428 dan standar deviasi sebesar 1,3124491. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa standar deviasi PBV lebih kecil dari *mean*, yaitu standar deviasi sebesar 1,3124491 dan *mean* sebesar 1,798428. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari PBV tergolong baik. Dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata *price book value* perusahaan transportasi periode 2012-2014 sebesar 1,798428. Hal ini berarti perusahaan transportasi mempunyai PBV rata-rata sebesar 1,798428.

Uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji F

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 14,256 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang fit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return Saham* nilai adjusted R^2 yakni sebesar 69,6%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 69,6% sedangkan 30,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, seperti faktor ekonomi negara secara mikro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0,429 - 0,186 \text{ DER} - 0,031 \text{ NPM} + 0,023 \text{ EPS} + 0,013 \text{ PER} + 0,073 \text{ PBV} + e$$

Berdasarkan persamaan matematis di atas maka koefisien dalam suatu persamaan menunjukkan arah perubahan variabel terikat terhadap variabel bebas. Tanda positif menunjukkan perubahan

yang searah antara variabel terikat dengan variabel bebas, sedangkan tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi yang diperoleh masing – masing variabel menunjukkan nilai positif. Persamaan regresi di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. $\alpha = -0,429$ artinya *return* saham akan sebesar -0,429 dengan asumsi bahwa variabel bebas yaitu DER (X1), NPM (X2), EPS (X3), PER (X4), PBV (X5) adalah konstan.
2. $\beta_1 = -0,186$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada DER sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham (Y) sebesar -0,186 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
3. $\beta_2 = -0,031$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada NPM sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan pada *return* saham (Y) sebesar -0,031 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
4. $\beta_3 = 0,023$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada EPS sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada *return* saham (Y) sebesar 0,023 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
5. $\beta_4 = 0,013$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada PER sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada *return* saham (Y) sebesar 0,013 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.
6. $\beta_5 = 0,073$ menunjukkan bahwa jika ada kenaikan yang terjadi pada PBV sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada *return* saham (Y) sebesar 0,073 satuan, dimana variabel bebas yang lain konstan.

Uji t

1. Uji Hipotesis *Debt Equity Ratio* (DER)
Berdasarkan table 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar -1,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,095. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,095 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel DER (X_1) memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel *return* saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Uji Hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)
Berdasarkan table 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar -2,057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,051 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel NPM (X_2) memiliki hubungan yang tidak searah dengan variabel *return* saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Uji Hipotesis *Earning Per Share* (EPS)
Berdasarkan table 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 7,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel EPS (X_3) memiliki hubungan yang searah dengan variabel *return* saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
4. Uji Hipotesis *Price Earning Ratio* (PER)
Berdasarkan table 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih

kecil dari probabilitas 0,05 atau 0,018 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel PER (X_4) memiliki hubungan yang searah dengan variabel *return* saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. Uji Hipotesis *Price Book Value* (PBV)
Berdasarkan table 4.10 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,299. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,299 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel PBV (X_5) memiliki hubungan yang searah dengan variabel *return* saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diolah dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 sampel, namun setelah melakukan purposive sampling jumlah perusahaan menjadi 30 sampel supaya sesuai dengan kriteria penelitian ini selama periode 2012-2014. Teknik pengujian data menggunakan uji statistik regresi berganda serta uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari hasil uji F bahwa model yang digunakan model yang fit. Hasil dari uji t yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham ada dua variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Sedangkan tiga variabel lainnya yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV).

Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Dari seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2014 terdapat perusahaan transportasi yang tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan tahunannya dan tidak lengkap dalam memberikan data yang akan dianalisa.
2. Peneliti mengalami kendala model regresi pada dua variabel independen yang terindikasi heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan hasil penelitian.

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya masih mengandung kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti menyampaikan saran yang di harapkan dapat bermanfaat bagi penlitu selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau kerincian data mengenai laporan keuangan tahunannya.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak hanya membatasi sektor perusahaan transportasi yang akan diteliti. Tetapi dapat menggunakan sektor yang lain misalnya perusahaan property dan real estate yang lagi banyak diperbincangkan.
3. Dalam uji heterokedastisitas ada dua variabel yang terindikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu DER dan EPS. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel penelitian dapat terbebas dari terjadinya heterokedastisitas.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel mediasi lainnya selain *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) serta dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang homogen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Wilianto. 2012. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No.2.
- Arnold Sirait. 2014. "Dampak Kenaikan Harga BBM, Inflasi November 1,5 Persen". *KATADATA MAKRO*. 1 Desember 2014. <http://katadata.co.id/berita/2014/12/01/dampak-kenaikan-harga-bbm-inflasi-november-15-persen> (Diakses tanggal 19 Maret 2015).
- Dadi Haryadi. 2014. "BBM Naik, Biaya Logistik Naik 10%". *INILAHKORAN EKONOMI*. 19 November 2014. <http://m.inilah.com/news/detail/2155460/bbm-naik-biaya-logistik-naik-10> (Diakses tanggal 19 Maret 2015).
- Dhita Ayudia Wulandari. 2009. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Eduardus Tandelin. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kanisius.
- Farah, M. dan Irma, D. 2008. "Pengaruh Price Earning Ratio, Dividen Yield dan Market to Book Value Terhadap Stock Return di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan*

- Akuntansi*. Vol.10 No.3, halaman 149-160.
- Indriyo, G. dan Basri. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFEE.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFEE.
- Kadek, D., Nyoman, T.H. dan Kadek, S. 2014. “Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2 No.1.
- Mamduh, M.H. dan Abdul, H. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Michell Suharli. 2005. “Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.2, halaman : 99-116.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Nur, I. dan Bambang, S. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFEE.
- Pandji, A. dan Piji, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sawidji Widodoatmojo. 2000. *Teknik Memetik Keuntungan di Pasar Bursa Efek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scott, R.W. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yeye, S. dan Tri, T. 2011. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan”. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3 No.1, halaman : 17-37.
- www.idx.co.id